

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN
LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY***

*(Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan
Laporan Corporate Social Responsibility dan terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 – 2016)*



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Wulan Suci Maharesti

No. Mahasiswa : 14312278

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN
LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY***

*(Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan
Laporan Corporate Social Responsibility dan terdaftar pada Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014 – 2016)*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Wulan Suci Maharesti

No Mahasiswa : 14312278

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 April 2018

Penulis,



(Wulan Suci Maharesti)

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN LIPUTAN MEDIA
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

*(Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan Laporan
Corporate Social Responsibility dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun
2014 – 2016)*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Diajukan oleh :

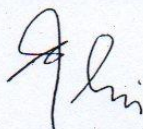
Nama : Wulan Suci Maharesti

No Mahasiswa : 14312278

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 10-4-2018

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN, DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

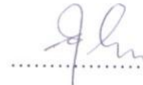
Disusun Oleh : **WULAN SUCI MAHARESTI**

Nomor Mahasiswa : **14312278**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc, SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO HIDUP

“Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik”

(Qs. Al-Hijr: 85)

”Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Bersikap baiklah kepada sesama, maka Allah akan membalas dengan kebaikan juga. Karena Allah akan membalas berdasarkan apa yang kamu tanam”

(Penulis)

“Yakinlah semua yang kita panjatkan disetiap doa pasti dijabah Allah, mungkin Allah tidak menjabah doamu untuk sekarang, tapi nanti Allah akan memperindah hasil dari apa yang selalu panjatkan kepada-NYA”

(Penulis)

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY.**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik material dan spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahku Bambang Suhanto dan Ibuku Rosidah, yang selalu memberikan doa, nasehat, semangat, dorongan, kasih sayang yang tak terhingga, serta semua kebutuhan hidupku selama kuliah.
2. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memeberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Dr. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Dekar Urumsah SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Isti Rahayu, Dra., M.Si. Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Reni Yendrawati, Dra., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritikan, masukan, nasehat dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Semua dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
8. Staf sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta telah membantu dalam proses administrasi.
9. Staf Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang membantu dalam pencarian data.
10. Kakakku Nugroho Rosianto dan Putri Anggraeni Asep Rosanti, Nenekku Umi Toyibah serta Keluarga besarku yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan dan perhatian yang tak terhingga kepadaku.
11. Sahabatku : Ifki, Rosy, Ruri, Zharifa, Bella, Shifa, Acin, Ulga, Adinda, Gandi, Imam, Andri, Diah, Yudha, Yoriza, Mbak Cimo. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan nasehat yang selalu kalian berikan.
12. Sahabat terdekatku Ulga Pratiwi, terimakasih telah menjadi orang yang selalu ada untukku dan terimakasih atas kesetiaan, motivasi, doa dan dukungan untuk selalu menguatkan.

13. Teman-teman bimbingan terima kasih atas dukungan, semangat, ilmu dan kebersamaanya.
14. Teman – teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014
15. Semua pihak yang membantu, mendukung, dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 16 April 2018

Penulis,

(Wulan Suci Maharesti)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 <i>Stakeholder</i>	15

2.2	Definisi Laporan <i>Corporate Social Responsibility</i>	16
2.3	Ukuran Dewan Komiaris	22
2.4	Ukuran Perusahaan	22
2.5	Profitabilitas Perusahaan	25
2.6	Kinerja Lingkungan	26
2.7	Liputan Media	27
2.8	Penelitian Terdahulu	39
2.9	Perumusan Hipotesis	31
	2.9.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap	
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	31
	2.9.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap	
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
	2.9.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap	
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
	2.9.4 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap	
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	35
	2.9.5 Pengaruh Liputan Media Terhadap	
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	36

2.10	Kerangka Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.2	Variabel Penelitian.....	40
3.2.1	Variabel Dependen	40
3.2.2	Variabel Independen	42
3.2.2.1	Ukuran Dewan Komisaris.....	42
3.2.2.2	Ukuran Perusahaan	43
3.2.2.3	Profitabilitas.....	43
3.2.2.5	Liputan Media.....	44
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	45
3.4	Metode Analisis Data.....	46
3.4.1	Statistik Deskriptif	46
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	47
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	48
3.4.2.3	Uji Heterokedastisitas	49
3.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	49

3.5	Pengujian Hipotesis	50
3.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	50
3.5.2	Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.5.3	Uji Statistik F	52
3.5.4	Uji Statistik t	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		53
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2	Teknik Analisa Data	53
4.2.1	Analisi Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	57
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	57
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	58
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	59
4.3	Uji Hipotesis	59
4.3.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.3.3	Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	63

4.3.4	Pengujian Hipotesis Parameter Individual (Uji t).....	64
4.4	Pembahasan	65
4.4.1	Hasil Pengujian Hipotesis 1	65
4.4.2	Hasil Pengujian Hipotesis 2.....	66
4.4.3	Hasil Pengujian Hipotesis 3	68
4.4.4	Hasil Pengujian Hipotesis 4.....	69
4.4.5	Hasil Pengujian Hipotesis 5.....	71
Bab V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
5.3	Implikasi Penelitian	74
	DAFTAR REFERENSI.....	75
	LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
4.2	Hasil Uji Normalitas	57
4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	57
4.4	Hasil Pengujian Autokorelasi	59
4.5	Hasil Pengujian Model Regresi.....	60
4.6	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.7	Hasil Uji F.....	63
4.8	Hasil Uji t.....	64

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
4.1	Hasil Uji Heterokedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Perusahaan Sampel.....	78
LAMPIRAN 2 : Data Total Aset	79
LAMPIRAN 3 : Data Ukuran Dewan Komisaris	81
LAMPIRAN 4 : Data Profitabilitas	83
LAMPIRAN 5 : Data Kinerja Lingkungan.....	85
LAMPIRAN 6 : Data Liputan Media	87
LAMPIRAN 7 : Data Tingkat Pengungkapan CSR.....	89
LAMPIRAN 8 : Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI	91
LAMPIRAN 9 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	99
LAMPIRAN 10 : Hasil Pengujian Normalitas	100
LAMPIRAN 11 : Hasil Uji Multikolinieritas	101
LAMPIRAN 12 : Hasil Pengujian Heterokedastisitas	102
LAMPIRAN 13 : Hasil Pengujian Autokorelasi.....	103
LAMPIRAN 14 : Hasil Pengujian Linier Berganda	104
LAMPIRAN 15 : Hasil Uji F.....	105
LAMPIRAN 16 : Hasil Uji t.....	106

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility disclosure is a form of responsibility for the corporate environment, which is affected by the company's business activities. This study aims to measure the size of the board of commissioners, company size, profitability, environmental performance and media coverage for the disclosure of Corporate Social Responsibility. The sample population used in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. Sampling in this study using purposive sampling method. The data used in the form of annual report of companies obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques performed can analyze multiple regression. The results showed that the size of the board of commissioners has a positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility, and firm size, profitability, environmental performance and media coverage did not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, board size, company size, profitability, environmental performance, media coverage.*

ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan, yang terkena dampak dari aktivitas bisnis perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, liputan media.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan meningkatnya konsumsi terhadap hasil produksi dari perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan dari konsumennya. Dalam memenuhi permintaan tersebut, perusahaan akan memberikan pelayanan sebaik mungkin untuk memuaskan kebutuhan dari konsumen. Pelayanan tersebut diantaranya dengan memberikan produk terbaik yang dapat diberikan perusahaan kepada konsumen. Dalam membuat produk yang baik, perusahaan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukannya. Upaya yang dilakukan perusahaan guna memenuhi kepuasan konsumennya sering kali menimbulkan efek negatif pada beberapa aspek. Diantara efek negatif yang timbul karena kegiatan perusahaan salah satunya adalah kerusakan lingkungan. Menurut Salim (1976) lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan yang dapat mempengaruhi semua hal yang hidup termasuk juga kehidupan manusia.

Kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan dampak dari eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya yang ada. Ketika perusahaan berupaya dalam meningkatkan laba, perusahaan terkadang

tidak sadar bahwa proses yang mereka lakukan sebagai upaya meningkatkan laba menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Perusahaan merupakan entitas bisnis yang salah satu tujuannya adalah mendapatkan laba. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan untuk memuaskan para *stakeholder* yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan suatu perusahaan. Perusahaan sendiri berdasarkan kegiatannya dibedakan menjadi tiga perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang aktivitasnya mengolah barang mentah menjadi sebuah produk jadi atau produk setengah jadi. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu jenis dari perusahaan manufaktur. Di Indonesia sendiri terdapat banyak perusahaan tambang, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah.

Masyarakat merupakan salah satu organisasi yang paling merasakan dampak dari kerusakan lingkungan ini terutama masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan perusahaan pertambangan. Hal ini tentunya menimbulkan keluhan dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan pada suatu daerah. Dengan adanya dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh perusahaan yang dirasa dapat merugikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pertanggung jawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dilaporkan di dalam Laporan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Bowen (1959) *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan laporan yang memuat informasi kinerja keuangan perusahaan serta informasi kinerja non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan guna mendukung keseimbangan terhadap pertumbuhan perusahaan (*sustainable performance*) (Elkington 1997). Laporan *Corporate Social Responsibility* dapat diakses oleh publik apabila telah dilakukan audit dan telah dilakukan publikasi terhadap laporan tersebut oleh pihak perusahaan. Dengan adanya publikasi laporan *Corporate Social Responsibility* ini, masyarakat dan *stakeholder* lainnya dapat ikut serta mengawasi kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pertanggung jawaban yang diberikan perusahaan terhadap dampak kerusakan yang ditimbulkannya.

Pada awal perkembangannya di Indonesia, menurut (Solihin 2009) *Corporate Social Responsibility* merupakan praktik bisnis yang bersifat suka rela (*discretionary business practice*) yang berarti bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* ini disusun berdasarkan keinginan dan kesediaan atau kesukarelaan perusahaan dalam menerbitkan laporan ini,

atau dengan arti lain apabila perusahaan ingin menerbitkan Laporan *Corporate Social Responsibility* maka perusahaan akan menerbitkannya, namun perusahaan tidak memiliki kewajiban dalam menerbitkan Laporan *Corporate Social Responsibility* ini. Hal ini dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang berbunyi Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industry yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Seiring dengan berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dimana perusahaan berdiri, ikut menumbuhkan tingkat kesadaran perusahaan terhadap pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Di Indonesia sendiri praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang kewajiban Perseroan Terbatas dalam hal pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Peraturan lain yang mengatur tentang pelaksanaan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan di Indonesia tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik

Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan PEMBERDAYAN Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara

Penelitian yang membahas tentang *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Menurut Ayu et al. (2013) dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, liputan media memiliki pengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*,

sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) mengenai menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012), Ayu et al. (2013), Oktariani dan Mimba (2014), Aulia dan Agustina (2015), Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang memiliki pengaruh bervariasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya adalah karakteristik perusahaan dan liputan media. Karakteristik yang umum dibahas dalam kelima penelitian terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas dan faktor lain yang dibahas didalam laporan *Corporate Social Responsibility* adalah Kinerja lingkungan perusahaan dan liputan media.

Dalam sebuah perusahaan wakil dari para *shareholder* adalah dewan komisaris Wijaya (2012). Memposisikan diri sebagai wakil dari para *shareholder* memberikan wewenang bagi dewan komisaris bertindak sebagai pihak yang mewakili *shareholder* untuk mendapatkan hak-haknya, salah satu hak dari para *shareholder* adalah memperoleh Laporan

tentang aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan pertanggungjawaban dalam hal tanggungjawab lingkungan maupun sosial dimana perusahaan beroperasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013), menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) dan Oktariani dan Mimba (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Ukuran perusahaan menjadi penentu terhadap luasan aspek yang dapat dijangkau dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar akan melakukan aktivitas produksi yang besar, sehingga dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses produksi ini juga akan sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan. Sebaliknya perusahaan dengan skala ukuran kecil akan melakukan aktivitas produksi yang tidak begitu besar, sehingga dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan tidak sebesar dampak yang dihasilkan oleh perusahaan berskala besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Ayu et al. (2013), Aulia dan Agustina (2015), Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada para pemegang saham (Heinze 1976). Dengan profitabilitas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan membuat perusahaan merasa punya tanggungjawab dalam melaporkan aktivitas pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014), Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Ayu et al. (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam rangka menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, dan Mutmainah 2006) . Oleh karena itu dapat diartikan pula bahwa kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Keberhasilan dari aktivitas lingkungan sebagai bagian dari kinerja lingkungan akan menghasilkan

kinerja lingkungan yang baik bagi perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan dalam laporan tahunannya, sebaliknya apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka perusahaan enggan untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014), Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam lingkungan bisnis liputan media merupakan faktor yang dominan bagi perusahaan dalam rangka membangun opini masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan (Aulia dan Agustina 2015). Dengan adanya liputan media terhadap suatu perusahaan, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan serta dampak yang dihasilkan sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudahan yang diberikan oleh liputan media ini memungkinkan masyarakat ikut dalam mengawasi aktivitas-aktivitas perusahaan. Ketika suatu liputan media memberitakan bahwa sebuah perusahaan memberikan dampak yang cukup negatif

terhadap lingkungan, masyarakat akan lebih tertarik dengan isu-isu semacam ini, dengan isu negatif yang timbul masyarakat akan menuntut perusahaan tersebut untuk melakukan pertanggungjawaban lingkungan terhadap dampak yang ditimbulkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) menunjukkan bahwa liputan media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012), Ayu et al. (2013), Oktariani dan Mimba (2014), Aulia dan Agustina (2015), Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) menunjukkan bahwa Karakteristik dari sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil yang bervariasi ini dipengaruhi oleh perbedaan data dan sampel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

Dengan hasil yang bervariasi dari kelima penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2012), Ayu et al. (2013), Oktariani dan Mimba (2014), Aulia dan Agustina (2015), Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) tentang karakteristik perusahaan dan faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel penelitian berupa yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan yang mengadopsi faktor-

faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dari penelitian Oktariani dan Mimba (2014) serta menambahkan variabel liputan media karena penelitian mengenai variabel ini masih jarang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KINERJA LINGKUNGAN DAN LIPUTAN MEDIA TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*** (*Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan Corporate Social Responsibility dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang ada diatas dapat dibentuk suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
3. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* ?

4. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
5. Apakah liputan media memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
4. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
5. Pengaruh liputan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan bagi akademisi guna membantu akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan bidang yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dan membuat kebijakan dalam bidang yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian ini. Bab ini disusun dengan menjelaskan hal-hal yang berhubungan mengenai latar

belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kerangka teori yang menjadi dasar penulis yaitu mengenai pengaruh diversitas dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, tinjauan penelitian terdahulu, dan juga bab ini akan memaparkan mengenai hipotesis yang diajukan penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, identifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel, model penelitian serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menguraikan mengenai jawaban atas perumusan masalah dan pengujian hipotesis yang ada beserta interpretasi atas hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang diperoleh berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya serta saran yang sebaiknya dilakukan sebagai penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984) *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* merupakan suatu bagian dari keberlangsungan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Secara tidak langsung *stakeholder* dapat dikatakan memiliki wewenang dalam mengontrol sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Peran kontrol dari *stakeholder* di sini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sumber daya yang tersisa dari aktivitas produksi perusahaan. Sumber daya yang digunakan oleh perusahaan diantaranya adalah sumber daya ekonomi, sumber daya manusia, dan sumber daya lingkungan.

Hubungan yang kuat antara perusahaan dan para pemangku kepentingan merupakan hubungan yang berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama (Mardikanto 2014), apabila ketiga hal tersebut dapat diciptakan oleh perusahaan dalam hubungan dengan para *stakeholder* maka akan timbul sebuah hubungan yang harmonis. Ketika suatu hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* dikatakan harmonis maka kepercayaan yang dimiliki *stakeholder* kepada perusahaan akan

kuat, terutama kepercayaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan keharmonisan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*, yang didalamnya tercantum kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan perusahaan. Hal tersebut serupa dengan pendapat Aulia dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa Pengungkapan yang mengangkat mengenai isu lingkungan perusahaan dianggap sebagai media dialog antara perusahaan dan *stakeholder*.

2.2 Definisi Laporan *Corporate Social Responsibility*

Laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu dari bagian *annual report* perusahaan yang di dalamnya memuat informasi tentang program dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan pertanggungjawaban sosial kepada lingkungan sekitar perusahaan akibat dari dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan/atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan (Oktariani dan Mimba 2014). Sedangkan menurut Budi (2008) *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan

menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, yang dapat diartikan pula bahwa laporan *Corporate Social Responsibility* merupakan laporan yang memuat tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menyeimbangkan antara kegiatan ekonomi, kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan perusahaan dalam rangka mencapai terwujudnya ekonomi yang berkelanjutan.

Corporate Social Responsibility sendiri dalam perkembangannya di Indonesia merupakan laporan yang sifatnya *voluntary* atau sukarela. Hal ini diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 yang berbunyi Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Namun seiring dengan berjalannya waktu muncul berbagai masalah lingkungan yang timbul sebagai akibat dari dampak negatif aktivitas perusahaan. Masyarakat sekitar lingkungan perusahaan merupakan pihak yang langsung merasakan dampak dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan sehingga timbul keluhan-keluhan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap dampak yang ditimbulkannya. Dari keluhan-keluhan masyarakat ini mendorong pemerintah untuk

menerbitkan peraturan-peraturan yang mengatur tentang Perseroan Terbatas yaitu :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, dimana Badan Usaha dan Perseroan yang memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK), berdasarkan pasal 106 ayat (1) disebutkan bahwa Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 pasal 106 ayat (4) disebutkan Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan untuk masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK yang terkena dampak langsung akibat aktifitas pertambangan. Dan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2010 pasal 106 ayat (5) disebutkan bahwa Prioritas masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan masyarakat yang berada dekat kegiatan operasional penambangan dengan tidak melihat batas administrasi wilayah kecamatan/kabupaten.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan terbatas dimana Perseroan yang merupakan subjek hukum wajib melaksanakan

sosial dan lingkungan yang dilaksanakan baik di dalam maupun diluar lingkungan perseroan sebagai bentuk tanggung jawab perseroan yang sesuai dengan rencana kerja tahunan perseroan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 2 disebutkan Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 3 terdapat (2) ayat dimana pada ayat (1) disebutkan bahwa Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang serta pasal 3 ayat (2) disebutkan Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun diluar lingkungan perusahaan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 pasal 4 ayat (1) disebutkan Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan

Mineral dan Batubara pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) adalah upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal ayat (3) disebutkan bahwa Pembangunan ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b mengacu pada tingkat pendapatan riil atau pekerjaan masyarakat setempat berdasarkan produk domestik regional bruto sebelum adanya kegiatan Usaha Pertambangan. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal (4) disebutkan bahwa Pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mengacu pada kearifan lokal yang sekurang-kurangnya terdiri dari :

- a. adat istiadat
- b. keagamaan
- c. olahraga dan seni; dan / atau

d. partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 5 ayat (1) disebutkan Badan Usaha Pertambangan wajib menyusun Rencana Induk PPM dengan berpedoman pada Cetak Biru (*Blue Print*) PPM sebagaimana dimaksud dalam pasal 4. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 17 ayat (1) disebutkan bahwa Badan Usaha Pertambangan wajib melaksanakan sendiri Program PPM Tahunan yang telah disetujui dalam RKAB sebagaimana dimaksud dalam pasal 11. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 20 ayat (1) disebutkan bahwa Badan Usaha Pertambangan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Program PPM Tahunan.

2.3 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas (Ayu et al. 2013). Berkedudukan sebagai wakil dari para pemegang saham memberikan wewenang kepada dewan komisaris untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada saat mendirikan suatu perusahaan, para pendiri perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu dari tujuan berdirinya perusahaan adalah dengan

memaksimalkan nilai dari para pemegang saham melalui pencapaian laba yang tinggi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendapatkan laba sering kali tidak mempertimbangkan dampak negatif yang timbul akibat eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya yang dilakukan perusahaan, salah satunya ialah dampak kerusakan lingkungan. Di sinilah keberadaan dewan komisaris berperan. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk mendapatkan laba yang maksimal namun tetap berada dalam kaidah-kaidah mengenai kelestarian lingkungan.

Menurut Wijaya (2012) perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Hal tersebut dikarenakan dengan ukuran yang besar, dewan komisaris akan memiliki power yang kuat dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan laporan tahunan berkenaan dengan tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun ketika suatu dewan komisaris di dalam perusahaan memiliki ukuran yang tidak terlalu besar maka power yang dimiliki oleh dewan komisaris dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan akan lemah. Oleh karena itu ukuran suatu dewan komisaris dapat menentukan tingkat pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* pada suatu perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu entitas yang melakukan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan laba. Pengertian ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dimana disebutkan bahwa, Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Perusahaan menurut ukurannya dapat dibedakan menjadi dua ukuran yaitu perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Ukuran perusahaan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan menghasilkan suatu aktivitas operasi yang besar pula, berbanding terbalik dengan perusahaan dengan skala kecil biasanya akan lebih sedikit dalam hal melakukan aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi perusahaan akan terjadi apabila terdapat permintaan sejumlah barang atau jasa dari para konsumen. Berdasarkan ukuran besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap dampak yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan dengan ukuran kecil dan dengan aktivitas operasi yang kecil akan menimbulkan dampak lingkungan yang relatif sedikit hal

ini dikarenakan kapasitas operasi perusahaan yang terbatas. Sebaliknya perusahaan dengan ukuran yang besar dengan aktivitas yang besar akan menimbulkan dampak yang relatif cukup besar bagi lingkungan. Dampak yang timbul dari aktivitas operasi inilah yang nantinya akan mendorong pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dan perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya akan mendapatkan tekanan yang lebih kuat dari para *stakeholder* untuk melakukan pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya, hal ini juga dikemukakan oleh Ayu et al. (2013) bahwa secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih besar dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang lebih besar terhadap kerusakan lingkungan sosial. Selain itu pengungkapan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mengurangi biaya agensi yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan berskala besar seperti pendapat Al-Gamrh dan Al-dhamari (2016) yang menuturkan perusahaan-perusahaan besar diharapkan memiliki lebih pengungkapan untuk tujuan mengurangi biaya agensi, mendapatkan dukungan publik dan menarik investor. Untuk mengetahui ukuran dari suatu perusahaan, dapat diketahui dengan melihat jumlah karyawan, total aktiva, volume penjualan, atau peringkat indeks (Hackston dan Milne 1996).

2.5 Profitabilitas Perusahaan

Ketika suatu perusahaan didirikan oleh para pendirinya, perusahaan tersebut tentunya memiliki tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Diantara tujuan yang dimiliki perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari para pemegang saham. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari aktivitas operasi perusahaan. Menurut Ayu et al. (2013) profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu prestasi yang dapat dibanggakan oleh perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dengan bangga mengungkapkan pencapaian laba kepada para pembaca laporan keuangan. Manajemen perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, akan dengan bangga menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya (Aulia dan Agustina 2015) . Sebaliknya ketika suatu profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau berada dibawah ekspektasi maka perusahaan akan berusaha membuat suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan para stakeholder. Aktivitas yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka mempertahankan kepercayaan para *stakeholder* ini berupa aktivitas yang melibatkan isu-isu

tentang lingkungan dan sosial. Hal serupa juga dikemukakan oleh Donovan dan Gibson (2000) bahwa pada saat perusahaan berada pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan dalam lingkup sosial.

Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) dimana ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

2.6 Kinerja Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana sumber daya yang dibutuhkan perusahaan tersedia, selain itu lingkungan merupakan tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitasnya oleh karena itu masyarakat akan sangat peka terhadap isu-isu yang sedang terjadi yang berkaitan dengan isu lingkungan, sebab masyarakat menganggap jika lingkungan mereka rusak maka akan timbul masalah - masalah yang dapat menghambat dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, Darsono, dan Mutmainah 2006). Ketertarikan masyarakat mengenai isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan mendorong masyarakat dalam menuntut sebuah tanggung jawab perusahaan terhadap kelestarian dari lingkungan. Melalui laporan

tahunan perusahaan, masyarakat dapat mengetahui sejauh mana kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk upaya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Untuk mengetahui apakah sebuah kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dijalankan dengan baik atau tidak masyarakat dapat menilai dengan membaca laporan tahunan perusahaan. Ketika suatu perusahaan menjalankan kinerja lingkungan dengan baik, perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan hasil kinerja lingkungannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian terhadap hal-hal positif yang dilakukan perusahaan. Selain alasan tersebut, mencantumkan kinerja lingkungan yang baik akan membantu perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan stakeholder kepada perusahaan ketika laporan keuangan perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak baik. Wijaya (2012) berpendapat bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih buruk.

2.7 Liputan Media

Liputan media merupakan sarana dalam menyalurkan informasi tentang peristiwa yang terjadi saat ini secara tepat waktu. Dalam kehidupan sehari-hari liputan media sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa dan isu-isu yang terjadi

dalam lingkungan masyarakat. Kasus kerusakan yang terjadi pada lingkungan dapat disebabkan oleh beberapa hal, baik karena disengaja ataupun karena faktor alam. Ketika suatu kerusakan lingkungan terjadi akibat ulah tangan manusia untuk kepentingan pribadi dan dampak yang ditimbulkannya merugikan masyarakat disekitar lingkungan tersebut, disinilah peran liputan media dibutuhkan untuk mengangkat penyebab serta tindakan yang harus dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah yang ada. Dalam menjalankan jurnalisme pada kasus mengenai kerusakan lingkungan media harus mampu memisahkan diri dari kepentingan-kepentingan kelompok tertentu yang seringkali ikut bermain dalam kasus lingkungan (Pratiwi 2013)

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* yang perannya sangat dibutuhkan dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan. Melalui liputan media masyarakat dapat dengan mudah mengawasi kinerja suatu perusahaan melalui isu-isu yang terkandung di dalam informasi yang disampaikan. Menurut Aulia dan Agustina (2015) Liputan media yang diterima oleh perusahaan merupakan media bagi masyarakat dalam mengawasi kinerja lingkungan perusahaan. Dengan kata lain ketika suatu aktivitas perusahaan terutama yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan diliput oleh media, maka hal tersebut akan membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka memberikan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan serta isu-isu apa yang tengah

terjadi pada perusahaan tersebut. Ketika masyarakat menganggap suatu perusahaan melakukan aktivitas lingkungan dengan baik dan isu-isu yang muncul berkaitan dengan isu lingkungan disampaikan secara baik oleh liputan media maka opini yang muncul berkaitan dengan *image* perusahaan dalam masyarakat akan baik pula, hal tersebut terjadi karena masyarakat tergiring dengan informasi yang dikemas secara apik oleh liputan media. Sebaliknya ketika suatu liputan media menyampaikan informasi bahwa suatu perusahaan tidak melakukan aktivitas lingkungan dengan baik maka opini yang muncul dalam masyarakat berkaitan dengan *image* perusahaan akan buruk. Oleh karena itu informasi yang disampaikan oleh Liputan Media akan mempengaruhi opini masyarakat dan berdampak pada *image* perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) mengenai “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak

memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2013) mengenai “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*” menunjukkan bahwa Dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR), sedangkan leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) mengenai “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggungjawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*” menunjukkan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan, dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, sedangkan dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) mengenai “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Enviromental Disclosure*” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, liputan

media memiliki pengaruh positif terhadap *Enviromental Disclosure*, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *Enviromental Disclosure*.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) mengenai “*Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure*” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan tipe industri tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2.9 Perumusan Hipotesis

2.9.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dewan komisaris merupakan wakil dari para *shareholder* dimana para dewan komisaris ini memiliki wewenang dalam mengawasi aktivitas yang dilakukan perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan dinyatakan dengan besar atau kecil berdasarkan banyaknya anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan memiliki ukuran dewan komisaris yang besar di dalamnya, maka perusahaan cenderung akan menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang luas pula. Hal ini dikarenakan

dewan komisaris memiliki wewenang dalam mendesak perusahaan untuk menyampaikan tentang informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sebab dengan informasi yang luas memudahkan dewan komisaris dalam mengendalikan kegiatan perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan tanpa merusak lingkungan sekitar perusahaan. Menurut penelitian Wijaya (2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Hal tersebut dikarenakan ketika suatu ukuran dewan komisaris dalam perusahaan memiliki ukuran yang besar, dewan komisaris akan memiliki power yang kuat dalam menekan manajemen untuk mengungkapkan Laporan tahunan berkenaan dengan tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha1 : Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Suatu perusahaan dilihat berdasarkan ukurannya dapat dibedakan menjadi dua ukuran yaitu perusahaan dengan ukuran besar dan perusahaan dengan ukuran yang kecil. Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan aktivitas operasi yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga membuat perusahaan dengan

ukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal tersebut berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat dimana mereka berasumsi bahwa ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka dampak yang ditinggalkan oleh perusahaan akan besar pula. Perhatian yang diberikan masyarakat kepada perusahaan akan mendorong perusahaan dalam mengungkapkan Laporan *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Al-Gamrh dan Al-dhamari (2016) menyatakan perusahaan dengan ukuran besar diharapkan mengungkapkan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* yang luas dengan tujuan untuk mengurangi biaya agensi dengan mendapatkan dukungan dari publik dan menarik investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha2 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka memperoleh laba dari aktivitas operasi perusahaan, yang mana mendapatkan laba dan memaksimalkan nilai para pemegang saham merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Menurut Ayu et al. (2013)

menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan tekanan dari para *stakeholder* untuk mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility*. Tekanan yang diberikan *stakeholder* merupakan usaha *stakeholder* untuk mengetahui apakah dalam mendapatkan laba yang tinggi dengan mengambil manfaat dari sumber daya yang dimiliki lingkungan, perusahaan juga memperhatikan kelestarian lingkungan tersebut. Menurut penelitian Oktariani dan Mimba (2014) menyatakan bahwa Manajer ingin meyakinkan kepada pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar mereka meningkatkan kompensasi untuk manajemen, untuk itu pihak manajemen melakukan pengungkapan yang lebih luas yang salah satunya adalah pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan.. Hal tersebut merupakan salah satu cara manajemen dalam menunjukkan kinerja manajemen dalam mendapatkan laba serta membuktikan kepada *stakeholder* bahwa selain berusaha mendapatkan laba perusahaan juga ikut serta dalam melestarikan lingkungan sekitar perusahaan dan mengungkapkan informasi tersebut melalui laporan *Corporate Social Responsibility* yang diterbitkan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha3 : Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ketertarikan masyarakat akan isu-isu mengenai permasalahan yang terjadi dalam lingkungan, membuat perusahaan berupaya untuk menunjukkan bahwa selain memanfaatkan sumber daya yang ada dalam lingkungan untuk kelangsungan operasi, perusahaan juga ingin membuktikan kepada masyarakat dan stakeholder bahwa perusahaan juga ikut berupaya dalam melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam rangka membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan bertujuan menciptakan suatu lingkungan yang baik. Masyarakat dapat mengetahui suatu kinerja lingkungan dijalankan dengan baik atau tidak oleh perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut mendorong perusahaan dalam menerbitkan laporan tahunan yang di dalamnya juga tercantum informasi mengenai kinerja lingkungan yang telah perusahaan lakukan sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar serta mendapat dukungan masyarakat berupa laporan *Corporate Social Responsibility*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Selain bertujuan untuk mendapat dukungan dari masyarakat, pengungkapan kinerja lingkungan pada laporan tahunan yang dilakukan perusahaan juga bertujuan untuk menarik perhatian dari para investor dengan kinerja

lingkungan yang baik. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha4 : Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.5. Pengaruh Liputan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

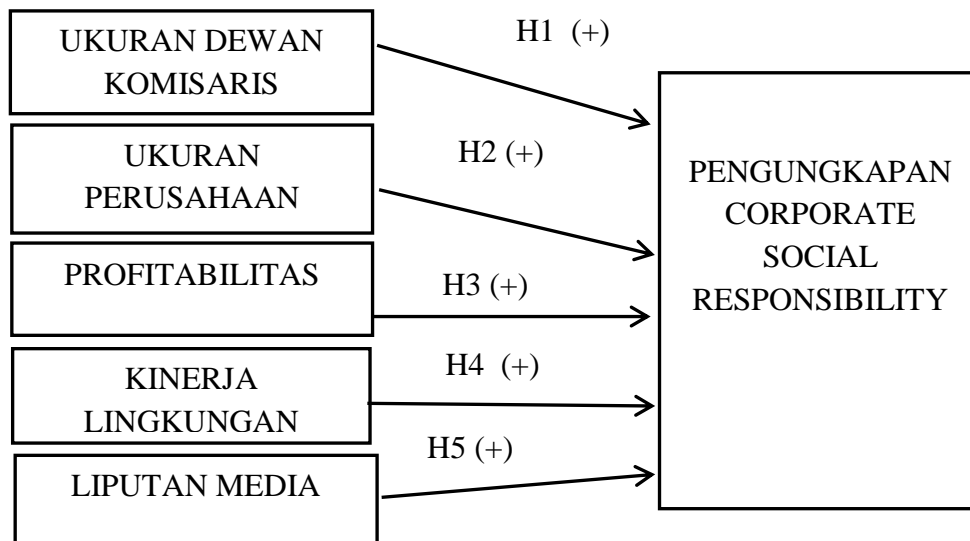
Liputan media merupakan sarana dimana masyarakat dapat mendapatkan suatu informasi mengenai peristiwa yang terjadi saat ini secara tepat waktu. Masyarakat adalah stakeholder yang memiliki power dalam menekan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Melalui media, masyarakat dapat mengawasi aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan apakah perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai kontribusi perusahaan untuk melestarikan lingkungan atau tidak. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan merupakan tujuan perusahaan. Hal ini yang membuat perusahaan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan tanggung jawabnya serta mengungkapkannya dalam bentuk laporan *Corporate Social Responsibility*, dengan tujuan mendapatkan *image* baik, yang nantinya dapat disampaikan kepada publik oleh media melalui liputan yang mereka lakukan terhadap perusahaan bersangkutan guna mendapat kepercayaan masyarakat. Menurut penelitian Aulia dan Agustina (2015) menyatakan

media menjadi alat publikasi dan sosialisasi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat membangun kepercayaan (*image*) publik tentang aktivitas-aktivitas sosial yang dijalankan perusahaan. Dengan kata lain media merupakan alat yang dapat menggiring opini publik ke arah positif atau negatif tergantung dengan apa yang media sampaikan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha5 : Liputan Media memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.10 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa variabel yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dewan komisaris, kinerja, dan liputan media. Sedangkan variabel yang menjadi variabel dependen yaitu pengungkapan. *Corporate Social Responsibility*. Kerangka pemikiran yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas digambarkan seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian yang akan dilakukan, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan dipilih sebagai populasi karena perusahaan pertambangan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali memberikan dampak kerusakan pada lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. *Purposive sampling* merupakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 sampai Desember 2016.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap termasuk di dalamnya laporan *Corporate Social Responsibility* pada periode tahun 2014 sampai periode tahun 2016.

3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan program kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan pada periode tahun 2014 sampai periode tahun 2016.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau biasa diartikan juga sebagai variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan liputan media.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Yusi dan Idris 2010). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Hackston dan Milne (1996) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dalam laporan tahunan perusahaan kita dapat mengetahui mengenai informasi *non* keuangan perusahaan, salah

satunya merupakan laporan *Corporate Social Responsibility* yang menjabarkan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat mengungkapkan hal-hal yang dipandang mampu membantu perusahaan dalam memberikan *image* positif terhadap keberadaan perusahaan dan mampu mempermudah pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan membandingkan antara jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dan jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan dalam laporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Untuk item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan, peneliti akan menggunakan indikator pengungkapan CSR menurut *Global Reporting Initiative* G4. Perhitungan tingkat pengungkapan Laporan *Corporate Social Responsibility* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{CSRD} = \frac{V}{M}$$

Perhitungan indeks pengungkapan menurut sembiring (2013)

Keterangan :

CSRD : Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

V : Item yang diungkapkan oleh perusahaan

M : Item yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Yusi dan Idris (2010) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media akan menjadi variabel bebas atau variabel independen.

3.2.2.1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian adalah ukuran dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat di notasikan sebagai (UDK). Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan yang mengacu pada penelitian Ayu et al. (2013) dan pengaruh pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan UDK pada perusahaan.

3.2.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Aulia dan Agustina 2015). Skala yang dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran suatu perusahaan adalah dengan menggunakan aset. Aset merupakan semua sumber ekonomi yang mengandung nilai serta memberikan manfaat ekonomi bagi pemiliknya.

Aset dibagi menjadi aset tetap, aset lancar, aset tidak berwujud, investasi jangka panjang, dan aset lain-lain. Mengacu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Agustina (2015) ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset yang nantinya akan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma yang dirumuskan dengan :

$$SIZE = Ln (total\ asset)$$

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh laba yang merupakan hasil dari aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai pemegang saham. Profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang menggambarkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas akan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Ayu et al. (2013) dimana profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

3.2.2.4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini akan dinilai menggunakan variabel *dummy* dengan melihat ada atau tidaknya

penghargaan PROPER yang didapat perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. PROPER merupakan suatu program penghargaan yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan memberikan penilaian terhadap kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam variabel *dummy* perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER akan mendapatkan skor nilai satu. Sedangkan ketika perusahaan tidak mendapatkan penghargaan PROPER dalam waktu yang telah ditentukan maka skor nilai yang akan diberikan adalah nol.

3.2.2.5. Liputan Media

Dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel mengenai liputan media akan dinilai dengan memberikan skor kepada perusahaan yang usahanya dalam melestarikan lingkungan hidup diberitakan oleh suatu liputan media. Ketika suatu liputan media memberitakan mengenai upaya melestarikan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan pada satu tahun tertentu maka perusahaan akan tersebut akan diberi nilai satu. Namun apabila suatu perusahaan pada satu tahun tertentu tidak memiliki berita tentang partisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup maka perusahaan akan diberi nilai nol. Sehingga perusahaan akan memiliki skor maksimal satu setiap tahun apabila perusahaan partisipasi dalam melestarikan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan diliput oleh media. Liputan media yang dimaksud dalam penelitian ini berupa artikel yang dapat dicari dengan menggunakan kata kunci berupa “kinerja

lingkungan”, “limbah”, “ramah lingkungan”, “pencemaran”, ”kelestarian lingkungan”, “polusi”, “pemanasan global”, “perubahan iklim”, “CSR”. Variabel penelitian ini disebut sebagai *dummy* yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Aulia dan Agustina (2015).

Untuk kriteria liputan media yang dapat diterima untuk dijadikan bahan penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Liputan media yang memberitakan kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel pada penelitian ini
2. Liputan media yang memberitakan kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sampel pada penelitian ini dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode waktu 2014 sampai 2016, serta berita yang dimuat secara *online* melalui portal surat kabar nasional atau portal berita *online* mengenai isu-isu lingkungan hidup.

Data penelitian diperoleh dengan mengakses portal-portal berita *online* yang memuat berita mengenai isu lingkungan hidup serta portal *online* surat kabar nasional seperti liputan6.com, antaranews.com, sindonews.com, viva.co.id, tempo.com, detik.com, dan kompas.com pada

kurun waktu tahun 2014 sampai 2016. Untuk data mengenai laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar pada periode waktu 2014 hingga 2016 dapat diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.com serta portal resmi dari perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, sedangkan data mengenai penilaian ada atau tidaknya penghargaan PROPER yang diperoleh perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi mengenai *award* yang diterima perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menerangkan suatu keadaan atau fenomena yang tidak bertujuan untuk member kesimpulan. Analisis deskriptif akan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata sampel, standar deviasi dan jumlah dari sampel. Jumlah data terkecil dari sampel akan ditunjukkan dengan nilai minimum dan data terbesar akan ditunjukkan dengan nilai maksimum. *Mean* digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan mengenai nilai rata-rata dari data yang digunakan. Sedangkan standar deviasi menggambarkan variasi data pada rata-rata dari sampel yang digunakan.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data yang kita peroleh memenuhi uji asumsi klasik atau tidak dan mengetahui apakah data yang kita peroleh layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Selain itu pengujian ini berguna untuk meminimalkan bias dapat terjadi pada data. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah distribusi pada variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Dr. Imam Ghozali, M.Com 2001). Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila penyebaran data yang berupa titik berada pada sekitar garis diagonal dari grafik normal plot dan mengikuti arah garis diagonal atau penyebaran data mengikuti garis histogramnya. Dan ketika penyebaran data berada jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis histogramnya maka data tersebut dikatakan tidak memenuhi uji normalitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini akan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* akan ditentukan nilai signifikan yang mana akan menjadi standart pengelompokan data

apakah suatu data didistribusikan secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

- a. Jika angka signifikansi ($\text{sig} \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas. Korelasi antar variabel bebas merupakan hal yang dihindari pada penelitian. Hal ini dikarenakan ketika satu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain maka akan sulit untuk mengetahui variabel manakah yang dapat mempengaruhi variabel terikat. *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terjadi suatu korelasi atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas apabila hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan yang terjadi pada variabel bebas. Homoskedastisitas adalah kesamaan yang terjadi antar pengamatan yang dilakukan. Menurut Ghazali (2007) suatu model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variance dalam variabel bebas yang berbeda memiliki ketidaksamaan antar pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual.

1. Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu atau acak, seperti plot grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam periode t dan periode t sebelumnya ($t-1$) terdapat korelasi kesalahan pengganggu atau tidak, dapat diketahui

dengan melakukan uji Autokorelasi yang mana uji ini akan menggunakan data observasi pada periode yang berurutan (*time series*). Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi suatu autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Runs*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari Autokorelasi apabila nilai uji *runs* menunjukkan angka $> 0,05$. Sebaliknya ketika uji *runs* menunjukkan nilai $< 0,05$ maka dalam model regresi tersebut terdapat autokorelasi.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dimana analisis dalam penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen yang lebih dari satu dan variabel dependen. Model pengujian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : variabel independen (Y). Adapun model regresi ini ditunjukkan dalam persamaan:

$$CSR D = \beta_0 + \beta_1UDK + \beta_2TA + \beta_3ROA + \beta_4KL + \beta_4LMD + e$$

Keterangan :

CSR D = *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*

UDK = *Ukuran Dewan Komisaris*

TA = *Total Asset*

ROA = *Return on Asset*

KL = *Kinerja Lingkungan*

LMD = *Liputan Media*

e = *Error*

β = *Constanta*

$\beta_0 - \beta_4$ = *Regression koefisien*

3.5.2. Koefisien Determinan (R^2)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui presentasi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen digunakan pengukuran dengan koefisien determinan. Dimana nilai koefisien determinan terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Ketika suatu R^2 regresi dikatakan baik ketika suatu regresi memiliki nilai tinggi atau mendekati angka 1. Dengan demikian apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka 1 berarti informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dijelaskan seluruhnya oleh variabel independen.

3.5.3. Uji Statistik F

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang digunakan *fit* atau tidak dapat dilakukan dengan uji F. Dalam melakukan uji F, output dari hasil regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat dinilai dengan melihat tingkat signifikansi yang dalam SPSS tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketika nilai probabilitas lebih besar dari α maka model regresi dikatakan tidak *fit*. Sebaliknya jika nilai probabilitas kurang dari α maka model regresi dikatakan *fit*.

3.5.4. Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji nilai signifikan dari variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Uji t memberikan gambaran bagaimana variabel independen menjelaskan mengenai variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Sehingga :

- a. Apabila nilai dari signifikansi (sig) > dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Apabila nilai dari signifikansi (sig) \leq 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2014 sampai dengan tahun 2016. Dari 46 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama kurun 2014 sampai 2016 hanya 28 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

4.2 Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 ,2015 dan 2016. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan tentang data setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan

liputan media. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	84	0,0769	0,9560	0,260989	0,1872440
UDK	84	2	12	4,64	1,880
Ukuran Perusahaan	84	26,63	32,02	29,2735	1,27861
Profitabilitas	84	-0,6440	0,3180	0,013071	0,1132161
Kinerja Lingkungan	84	0	1	0,46	0,502
Liputan Media	84	0	1	0,25	0,436

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum variabel CSR atau *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,0769(7,69%) yang diperoleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2014, dan nilai maksimum sebesar 0,9560 (95,60%) diperoleh PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2015 yang artinya PT. Bukit Asam Tbk adalah perusahaan sampel yang mengungkapkan item CSR paling banyak selama periode tahun 2014 sampai 2016. Adapun rata-rata *Corporate Social Responsibility* adalah 0,260989 (26,09%) yang berarti pada dasarnya

pengungkapan CSR masih relatif jarang dilakukan oleh perusahaan sampel. *Corporate Social Responsibility* memiliki standar deviasi sebesar 0,1872440 (18,72%) lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa persebaran data sampel bersifat heterogen atau cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel UDK atau ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 12 yang menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel paling sedikit adalah 2 orang dan paling banyak adalah 12 orang. Dengan nilai rata-rata sebesar 4,64 dan standar deviasi sebesar 1,880 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa hasil sebaran data yang heterogen atau cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,63 yang dimiliki oleh PT.Citatah Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 32,02 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2014, dengan nilai rata-rata sebesar 29,2735 dan standar deviasi sebesar 1,27861 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa hasil sebaran data yang heterogen atau cukup baik.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, dengan melihat tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan hasil berupa nilai minimum sebesar -0,6440 (-64,40%) yang dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2015 dan

nilai maksimum sebesar 0,3180 (31,80%) dimiliki oleh Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2015. Dengan nilai rata-rata rasio profitabilitas sebesar ,013071 (1,30%) dan standar deviasi sebesar ,1132161 (11,32%). Pada hasil perhitungan dalam penelitian ini terdapat nilai *minus* yang mengindikasikan bahwa terdapat kerugian yang dialami oleh perusahaan sampel pada periode tertentu.

Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* sehingga Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai maksimum yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, dengan nilai rata-rata sebesar 0,46 dan standar deviasi sebesar 0,50 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa hasil sebaran data sampel bersifat homogen.

Liputan media diukur dengan menggunakan variabel *dummy* sehingga Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai maksimum yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0, dengan nilai rata-rata sebesar 0,25 dan standar deviasi sebesar 0,43 yang berarti nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi menunjukkan bahwa hasil sebaran data sampel bersifat homogen.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4.2

HASIL UJI NORMALITAS

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data berdistribusi normal

Setelah melakukan transformasi data dan pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasisk karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i> > 0,1	Nilai VIF < 10	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	0,590	1,696	Tidak terjadi multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,562	1,781	Tidak terjadi multikolonieritas
Profitabilitas	0,860	1,163	Tidak terjadi multikolonieritas
Kinerja Lingkungan	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolonieritas
Liputan Media	0,748	1,338	Tidak terjadi multikolonieritas

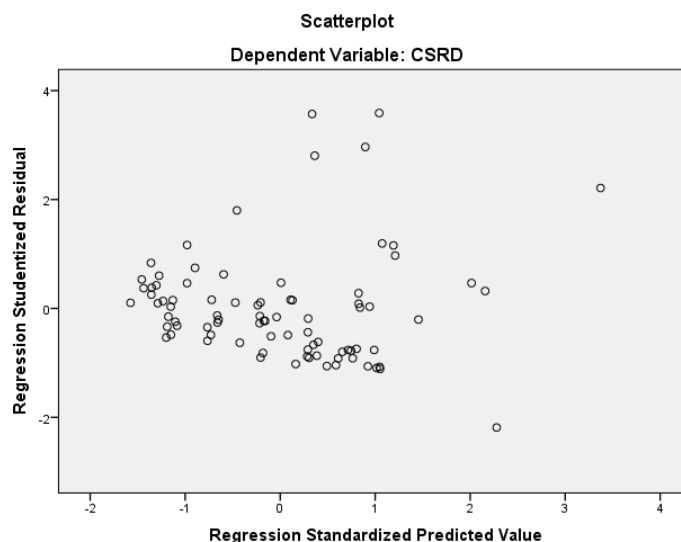
Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen

memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu : ukuran dewan komisaris (1,696), ukuran perusahaan (1,781), profitabilitas (1,163), kinerja lingkungan (1,347) dan liputan media (1,338). Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan terbebas dari multikolinearitas

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas pada data yang digunakan. Berikut adalah gambar hasil dari pengujian heterokedastisitas yang telah

dilakukan :



Gambar 4.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak dan

tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedstisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Run* test. Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan autokorelasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 4.4
Hasil pengujian Autokorelasi

Nilai signifikansi > 0,05	Keterangan
0,826	Bebas dari autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa berdasarkan pengujian autokorelasi yang dilakukan pada data, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi bebas autokorelasi dengan tingkat signifikansi $0,826 > 0,05$.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan yaitu variabel ukuran

dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media. Berikut adalah hasil analisis linier berganda :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,266	0,549		-0,484	0,630
Ukuran Dewan Komsaris	0,029	0,013	0,287	2,145	0,035
Ukuran Perusahaan	0,013	0,020	0,088	0,644	0,521
Profitabilitas	-0,109	0,183	-0,066	-0,596	0,553
Kinerja Lingkungan	0,057	0,045	0,152	1,273	0,207
Liputan Media	-0,037	0,051	-0,087	-0,731	0,467

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,266 + 0,029X_1 + 0,013X_2 - 0,109X_3 + 0,057X_4 - 0,037X_5$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta

Pada persamaan diatas nilai konstanta diperoleh sebesar -0,266 yang berarti bahwa jika tanpa dipengaruhi dengan variabel bebas yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan liputan media maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebesar -0,266.

b. Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Untuk koefisien variabel UDK (ukuran dewan komisaris) diperoleh nilai sebesar 0,029 yang berarti bahwa jika variabel ukuran dewan komisaris bertambah satu satuan, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

c. Ukuran Perusahaan (X2)

Untuk koefisien variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar 0,013 yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,013 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

d. Profitabilitas (X3)

Untuk koefisien variabel profitabilitas diperoleh nilai sebesar -0,109 yang berarti bahwa jika variabel profitabilitas bertambah satu satuan, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mengalami

penurunan sebesar 0,109 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

e. Kinerja Lingkungan (X4)

Untuk koefisien variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai sebesar 0,057 yang berarti bahwa jika variabel kinerja lingkungan bertambah satu satuan, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mengalami peningkatan sebesar 0,057 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

f. Liputan Media (X5)

Untuk koefisien variabel liputan media diperoleh nilai sebesar -0,037 yang berarti bahwa jika variabel liputan media bertambah satu satuan, maka pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* akan mengalami penurunan sebesar 0,037 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,177	Variabel dependen dipengaruhi 17,7% oleh variabel independen

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R² adalah 0,177 atau sebesar 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 17,7% yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan serta liputan media, dan 82,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji F)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan *fit* dapat dilakukan uji F dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak *fit*. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari α maka nilai regresi *fit*. Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis uji F :

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Nilai signifikansi < 0,05	Keterangan
0,009	Model regresi yang digunakan <i>fit</i>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan probabilitas sebesar 0,009 diketahui bahwa kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan dan model regresi yang digunakan dalam penelitian *fit*.

4.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji t :

Tabel 4.8

HASIL UJI t

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,029	0,035	Didukung
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,013	0,521	Tidak di Dukung
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,109	0,553	Tidak di Dukung
H4	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	0,057	0,207	Tidak di Dukung
H5	Liputan Media berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	-0,037	0,467	Tidak di Dukung

Dengan melihat tabel 4.8 dapat diketahui hasil dari uji t menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ukuran dewan komisaris yang diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.029 dan sig 0.035. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis, dengan tingkat sig < 0.05, sehingga hipotesis 1 terbukti.

Pada penelitian ukuran dewan komisaris dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang artinya bahwa jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan semakin luas, hal ini karena ketika suatu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak maka dewan komisaris memiliki power

yang kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena semakin banyak jumlah dewan komisaris maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al. 2013).

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,013, dan sig 0,521. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis, namun tingkat sig > 0.05, sehingga hipotesis 2 tidak terbukti. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada penelitian ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang artinya bahwa ukuran dari suatu perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang mana ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang kecil tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi mengenai kegiatan *Corporate Social Responsibility* dalam cakupan yang sempit, sebaliknya ketika suatu

perusahaan memiliki ukuran yang cukup besar juga tidak menjamin bahwa perusahaan akan mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan cakupan yang luas. Hal ini karena untuk mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder, perusahaan besar tidak selalu harus mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang luas, karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah kegiatan wajib bagi perusahaan yang harus dilakukan untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan pertambangan wajib untuk melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan pertambangan masuk dalam kategori perseroan terbatas yang operasi perusahaannya berkaitan dengan sumber daya alam dan wajib melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu perusahaan pertambangan wajib melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan pertambangan merupakan badan usaha yang operasi perusahaannya berkaitan dalam bidang pertambangan dan wajib melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*, peraturan ini diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 17 ayat (1) menyebutkan bahwa Badan Usaha Pertambangan wajib melaksanakan sendiri Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Tahunan yang telah disetujui dalam RKAB

sebagaimana dimaksud dalam pasal 11, selain itu dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016 pasal 20 ayat (1) disebutkan juga bahwa Badan Usaha Pertambangan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan Program PPM Tahunan. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi luasnya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan (Wijaya 2012), (Ayu et al. 2013) dan (Aulia dan Agustina 2015) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sebaliknya hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oktariani dan Mimba 2014) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.109, dan sig 0.553. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis, dengan tingkat sig >0.05, sehingga hipotesis 3 tidak terbukti.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility. Tidak terbuktinya hipotesis ini disebabkan karena perusahaan yang menganggap bahwa ketika perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan tidak perlu menyampaikan *good news* selain laporan pencapaian laba yang tinggi karena perusahaan dapat menganggap pencapaian laba yang tinggi merupakan *good news* yang diinginkan oleh investor. Bagi perusahaan laporan lain seperti pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* bukanlah hal yang efektif dan menarik untuk menjaga loyalitas investor serta menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan selain laporan pencapaian laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung (Oktariani dan Mimba 2014) serta (Aulia dan Agustina 2015) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sebaliknya hasil yang diperoleh mendukung penelitian (Wijaya 2012) dan (Ayu et al. 2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 pada penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kinerja lingkungan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.057, dan sig 0.207. Koefisien

regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis, namun tingkat sig > 0.05, sehingga hipotesis 4 tidak terbukti.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini karena dalam mencapai suatu kinerja lingkungan yang baik diperlukan biaya mahal, yang bagi pihak perusahaan akan menjadi beban keuangan baru. Untuk perusahaan dengan pendapatan yang tinggi mungkin biaya tambahan bukan menjadi beban yang berat bagi keuangan perusahaan, namun bagi perusahaan dengan pendapatan kecil atau rugi biaya tambahan untuk kinerja lingkungan akan menjadi beban baru yang dapat menambah nilai kerugian perusahaan. PROPER merupakan sebuah program penghargaan Kementerian Lingkungan Hidup yang diberikan kepada perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, namun perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan PROPER belum tentu melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan tingkat pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan yang tidak mendapatkan penghargaan PROPER. Hal ini karena aspek dalam kinerja lingkungan hanya terbatas pada kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat aspek kinerja lingkungan dan sosial perusahaan yang masuk didalamnya. Sehingga kinerja lingkungan yang baik tidak menentukan besarnya tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Oktariani dan Mimba 2014) serta (Aulia dan Agustina 2015) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebaliknya hasil yang diperoleh mendukung penelitian (Wijaya 2012) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 pada penelitian menyatakan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa liputan media memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.037, dan sig 0.467. Koefisien regresi memiliki arah negatif tidak sesuai hipotesis, dan tingkat sig > 0.05, sehingga hipotesis 5 tidak terbukti.

Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan liputan media berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tidak terbuktinya hipotesis ini disebabkan keterbatasan pengambilan data penelitian yang hanya mengakses portal media online seperti liputan6.com, antaranews.com, sindonews.com, viva.co.id, tempo.com, detik.com, dan kompas.com. Liputan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena tujuan dari liputan media adalah menggiring opini publik terhadap *image* yang diciptakan oleh media. Selain itu sebuah liputan media biasanya cenderung

hanya akan menyampaikan berita-berita besar mengenai dampak dari kegiatan perusahaan yang sekiranya dapat menarik perhatian masyarakat. Bagi perusahaan baik atau buruknya *image* yang timbul karena liputan media tidak mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena luas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh kebijakan yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Aulia dan Agustina 2015) yang mengemukakan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun mendukung penelitian (Solikhah dan Winarsih 2016) yang mengemukakan bahwa liputan media berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profiailitas, kinerja lingkungan dan liputan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, kesimpulan yang dapat ditarik adalah

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini karena ketika suatu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak maka dewan komisaris memiliki power yang kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.
2. Ukuran perusahaan, profiailitas, kinerja lingkungan dan liputan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini karena berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai B dan Signifikansi keempat variabel tersebut tidak memenuhi syarat didukungnya sebuah hasil pengujian t.

Dan rata-rata pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, dan 2016 sebesar 26,09%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang tahun pengamatan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham asing dan ukuran perusahaan audit.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu terutama dalam penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility*.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan berinvestasi dengan memperhatikan ukuran dewan komisaris pada sebuah perusahaan. Sebab ketika suatu perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang banyak maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* akan semakin luas.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Gamrh, Bakr, dan Redhwan Al-dhamari. 2016. "Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure." *International Business Management* 10 (18):4283–91.
- Aulia, Febri Zaini, dan Linda Agustina. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure." *Accounting Analysis Journal* 4 (3). <https://doi.org/ISSN 2252-6765>.
- Ayu, Gusti, Putu Wiwik, Ni Putu, dan Sri Harta. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 5 (2):326–44.
- Budi, Untung Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Donovan, G., dan K. Gibson. 2000. "Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report." *Paper for Presentation in the 6 Interdisciplinary Environmental Association Conference, Montreal, Canada*.
- Freeman R. Edward. 1984. *Strategic Management ; A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2013. GRI G4 – Bahasa Indonesia Pedoman Pelaporan Berkelanjutan. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One>
- Hackston, D. dan Milne, M. J. 1996. "Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* Vol. 9.No.
- M. Syahrman Yusi., dan Umiyati Idris. 2010. *STATISTIKA Untuk Ekonomi Dan Penelitian*. Edited by S.Pd Aisyah Anggraini. 1sted. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility (TANGGUNGJAWAB SOSIAL KORPORASI)*. 1sted. Bandung: Alfabeta.
- Oktariani, Ni Wayan., dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3:402–18.

- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 41 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara 2016, <http://jdih.esdm.go.id/peraturan/Permen%2520ESDM%2520No.%252041%2520Tahun%25202016%2520tentang%2520PPM%2520Minerba.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara 2010, <http://prokum.esdm.go.id/pp/2010/PP%252023%2520Tahun%25202010.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas 2012, http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2012/05/21/p/p_pp_no.47-2012.pdf
- Pratiwi, Kurnia Putri. 2013. "Environmental Incident, Pemberitaan Media Dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure): Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp And Paper Co., Ltd." Universitas Diponegoro.
- Solikhah, Badingatus dan Arga Mustika Winarsih. 2016. "Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kulaitas Pengungkapan Lingkungan" 13 (1):52–69
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Edited by Shelvly Dwi Citra. 1sted. Jakarta: Salemba Empat.
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono., dan Siti Mutmainah. 2006. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance." *Simposium Nasional 9 Padang*, 23–26.
- Wijaya, Maria. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1* (1):26–30.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	CKRA	Cakra Mineral Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DKTF	Central Omega Resources Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk
15	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
16	HRUM	Harum Energy Tbk
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
20	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
22	MYOH	Samindo ResourcesTbk
23	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
24	PTBA	Bukit Asam Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	RUIS	Randiant Utama Interinsco Tbk
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

LAMPIRAN 2 : DATA TOTAL ASSET

KODE	TOTAL ASSET (Dalam Rupiah)		
	2014	2015	2016
ANTM	22,004,083,680,000	30,356,850,890,000	29,981,535,812,000
APEX	9,635,821,809,522	9,666,800,507,882	9,122,661,214,560
ARII	4,197,986,322,000	4,824,469,384,000	4,413,307,435,000
ARTI	1,773,670,967,651	2,449,292,815,368	2,616,795,546,996
BUMI	80,463,546,947,004	46,589,835,917,308	41,473,227,575,300
BYAN	14,378,981,854,692	12,872,952,818,528	11,025,235,970,909
CITA	2,790,120,638,838	2,795,962,339,721	2,726,213,720,854
CKRA	997,192,679,441	982,635,337,920	905,470,548,516
CTTH	366,053,299,896	605,667,034,867	615,962,000,265
DEWA	4,404,822,788,646	5,119,453,916,632	5,098,130,529,514
DKTF	1,191,603,649,353	1,363,051,086,590	1,876,253,284,461
DOID	11,205,870,327,846	11,417,232,733,286	11,795,143,886,776
DSSA	16,122,323,251,854	23,793,781,508,752	29,846,387,433,269
ELSA	4,245,704,000,000	4,407,513,000,000	4,190,956,000,000
GEMS	3,921,803,353,518	5,074,053,291,170	4,514,310,230,000
HRUM	5,497,154,688,324	5,224,856,872,630	5,526,288,088,757
INCO	28,892,603,820,000	31,421,023,886,000	29,752,602,548,000
ITMG	16,182,353,544,000	16,174,210,538,000	16,173,709,248,000
KKGI	1,232,461,257,198	1,352,581,658,450	1,319,637,278,750
MBAP	995,275,271,376	1,498,371,736,054	1,555,827,522,071
MEDC	33,450,887,468,262	39,940,035,973,128	48,090,039,031,507
MYOH	2,031,097,095,000	2,213,080,163,734	1,968,642,228,678

PSAB	10,604,417,019,822	11,428,725,087,580	11,402,946,731,648
PTBA	14,860,611,000,000	16,894,043,000,000	18,576,774,000,000
PTRO	5,789,586,696,000	5,838,601,168,000	5,259,698,825,000
RUIS	1,266,471,770,861	1,091,753,891,437	979,132,450,762
SMMT	724,974,385,620	712,785,113,458	636,742,340,559
TOBA	3,720,953,575,476	3,875,833,089,462	3,497,172,097,671
KBLM	22,004,083,680,000	30,356,850,890,000	29,981,535,812,000
KDSI	9,635,821,809,522	9,666,800,507,882	9,122,661,214,560

LAMPIRAN 3 : DATA UKURAN DEWAN KOMISARIS

KODE	UKURAN DEWAN KOMISARIS		
	2014	2015	2016
ANTM	6	6	6
APEX	3	3	3
ARII	6	6	6
ARTI	2	2	2
BUMI	7	7	7
BYAN	5	5	5
CITA	3	3	3
CKRA	2	2	2
CTTH	3	3	3
DEWA	5	6	6
DKTF	3	3	3
DOID	6	7	7
DSSA	5	4	4
ELSA	5	5	5
GEMS	5	6	6
HRUM	5	6	6
INCO	12	10	10
ITMG	6	5	6
KKGI	5	5	5
MBAP	3	3	3
MEDC	6	5	5
MYOH	3	3	3

PSAB	3	3	3
PTBA	6	6	6
PTRO	4	5	5
RUIS	3	3	3
SMMT	5	4	5
TOBA	3	3	3

LAMPIRAN 4 : DATA PROFITABILITAS

KODE	PROFITABILITAS		
	2014	2015	2016
ANTM	-3.4%	-4.7%	0.2%
APEX	-2.0%	2.8%	-2.9%
ARII	-7.3%	-7.4%	7.7%
ARTI	1.7%	0.7%	0.4%
BUMI	-7.2%	-64.4%	3.9%
BYAN	-16.3%	-8.7%	2.2%
CITA	-13.8%	-12.2%	-9.7%
CKRA	-32.0%	-5.6%	-6.0%
CTTH	0.3%	0.3%	3.4%
DEWA	0.1%	0.1%	0.1%
DKTF	-3.9%	-2.4%	-4.6%
DOID	1.7%	-1.0%	4.2%
DSSA	0.7%	-0.4%	2.9%
ELSA	9.8%	8.6%	7.5%
GEMS	3.4%	0.6%	10.4%
HRUM	0.6%	-5.0%	4.3%
INCO	7.4%	2.2%	0.1%
ITMG	15.3%	5.4%	10.8%
KKGI	8.0%	5.8%	9.6%
MBAP	17.3%	31.8%	23.3%
MEDC	0.5%	-5.3%	5.5%
MYOH	13.2%	15.3%	14.4%

PSAB	3.0%	3.5%	2.6%
PTBA	12.5%	12.1%	10.9%
PTRO	0.5%	-3.0%	-2.0%
RUIS	4.4%	3.8%	2.7%
SMMT	-0.5%	-8.5%	2.9%
TOBA	11.9%	9.1%	5.6%

LAMPIRAN 5 : DATA KINERJA LINGKUNGAN

KODE	KINERJA LINGKUNGAN		
	2014	2015	2016
ANTM	1	1	1
APEX	0	0	0
ARII	0	0	0
ARTI	0	0	0
BUMI	0	1	1
BYAN	1	1	1
CITA	0	0	0
CKRA	0	0	0
CTTH	0	0	0
DEWA	0	0	0
DKTF	0	0	0
DOID	0	0	1
DSSA	0	0	0
ELSA	0	0	0
GEMS	0	0	0
HRUM	1	1	1
INCO	1	0	1
ITMG	1	1	1
KKGI	1	1	1
MBAP	0	0	1
MEDC	1	1	1
MYOH	0	1	0

PSAB	1	1	1
PTBA	1	1	1
PTRO	1	1	0
RUIS	0	0	0
SMMT	1	1	1
TOBA	1	1	1

LAMPIRAN 6 : DATA LIPUTAN MEDIA

KODE	LIPUTAN MEDIA		
	2014	2015	2016
ANTM	1	1	1
APEX	0	0	0
ARII	0	0	0
ARTI	0	0	0
BUMI	0	1	1
BYAN	0	0	0
CITA	1	1	0
CKRA	1	0	0
CTTH	0	0	0
DEWA	0	0	0
DKTF	0	0	0
DOID	0	0	0
DSSA	0	1	0
ELSA	0	0	0
GEMS	0	0	0
HRUM	0	1	1
INCO	0	0	1
ITMG	0	0	0
KKGI	0	0	0
MBAP	0	0	0
MEDC	1	1	0
MYOH	0	0	0

PSAB	1	0	1
PTBA	0	0	0
PTRO	1	0	0
RUIS	0	1	0
SMMT	0	0	1
TOBA	1	1	0

LAMPIRAN 7 : DATA TINGKAT PENGUNGKAPAN CSR

KODE	TINGKAT PENGUNGKAPAN CSR		
	2014	2015	2016
ANTM	0.373626374	0.835164835	0.340659341
APEX	0.186813187	0.120879121	0.164835165
ARII	0.076923077	0.142857143	0.098901099
ARTI	0.197802198	0.175824176	0.263736264
BUMI	0.516483516	0.472527473	0.549450549
BYAN	0.164835165	0.153846154	0.186813187
CITA	0.142857143	0.076923077	0.098901099
CKRA	0.230769231	0.21978022	0.296703297
CTTH	0.186813187	0.087912088	0.10989011
DEWA	0.164835165	0.208791209	0.153846154
DKTF	0.263736264	0.384615385	0.318681319
DOID	0.186813187	0.197802198	0.340659341
DSSA	0.296703297	0.175824176	0.10989011
ELSA	0.252747253	0.21978022	0.263736264
GEMS	0.208791209	0.131868132	0.296703297
HRUM	0.175824176	0.153846154	0.120879121
INCO	0.868131868	0.494505495	0.087912088
ITMG	0.208791209	0.164835165	0.153846154
KKGI	0.131868132	0.175824176	0.252747253
MBAP	0.230769231	0.208791209	0.318681319
MEDC	0.32967033	0.131868132	0.340659341

MYOH	0.197802198	0.120879121	0.175824176
PSAB	0.241758242	0.340659341	0.527472527
PTBA	0.153846154	0.956043956	0.549450549
PTRO	0.208791209	0.186813187	0.230769231
RUIS	0.120879121	0.153846154	0.131868132
SMMT	0.087912088	0.186813187	0.098901099
TOBA	0.142857143	0.230769231	0.197802198

**LAMPIRAN 8 : INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI-
G4**

Kategori Kinerja Ekonomi	
Kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Langsung	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan	
Bahan	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	
EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN4	Konsumsi energi diluar organisasi

EN5	Intensitas energi
EN6	Pengurangan konsumsi energi
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	NO _x , SO _x dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	

EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel lampiran I,II,III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial	
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja	

LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran serta jumlah total kematian menurut daerah dan gender
LA7	Pekerjaan yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	
LA9	Jam pelatihan rata-rata tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Pulang	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori Hak Asasi Manusia	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
HR5	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	
HR7	Persentase petugas pengamana yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

Hak Adat	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
HE10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub Kategori Masyarakat	
Masyarakat Lokal	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO5	Insiden Korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya

Kepatuhan	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak Masyarakat	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan

	hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

(Sumber: www.globalreporting.org)

LAMPIRAN 9 : HASIL PENGUJIAN STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	84	,0769	,9560	,260989	,1872440
UDK	84	2	12	4,64	1,880
Ln_TA	84	26,63	32,02	29,2735	1,27861
ROE_persen	84	-,6440	,3180	,013071	,1132161
KL	84	0	1	,46	,502
LMD	84	0	1	,25	,436
Valid N (listwise)	84				

LAMPIRAN 10 : HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1011654
	Std. Deviation	,50680063
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,065
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

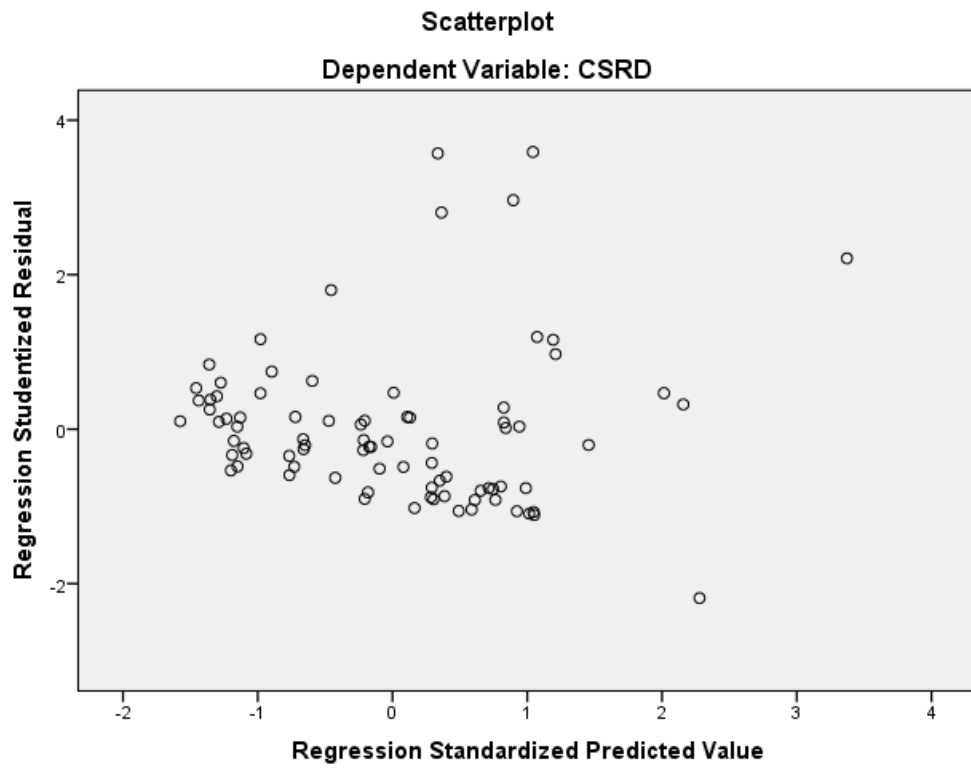
LAMPIRAN 11 : HASIL UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,266	,549		-,484	,630		
UDK	,029	,013	,287	2,145	,035	,590	1,696
Ln_TA	,013	,020	,088	,644	,521	,562	1,781
ROE_persen	-,109	,183	-,066	-,596	,553	,860	1,163
KL	,057	,045	,152	1,273	,207	,742	1,347
LMD	-,037	,051	-,087	-,731	,467	,748	1,338

a. Dependent Variable: CSR

LAMPIRAN 12 : HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



LAMPIRAN 13 : HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02936
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	44
Z	,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	,826

LAMPIRAN 14 : HASIL UJI LINIER BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,124	,1752514	2,095

LAMPIRAN 15: HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,514	5	,103	3,350	,009 ^b
	Residual	2,396	78	,031		
	Total	2,910	83			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), LMD, UDK, ROE_persen, KL, Ln_TA

LAMPIRAN 16 : HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-.266	,549							
	UDK	,029	,013	,287	2,145	,035				
	Ln_TA	,013	,020	,088	,644	,521				
	ROE_persen	-.109	,183	-.066	-.596	,553				
	KL	,057	,045	,152	1,273	,207				
	LMD	-.037	,051	-.087	-.731	,467				

a. Dependent Variable: CSRD